

LAPORAN PROGRAM PPM



PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU BAHASA JERMAN SMA/MA/SMK SE DIY DAN JAWA TENGAH

Oleh :

Nama	NIP
Dr. Sufriati Tanjung	19550612 198203 2 001
Dra. Lia Malia, M.Pd	19590326 198601 2 001
Dra. Retno Endah SM, M.Pd	19620414 198703 2 002
Isti Haryati, M.A.	19700907 200312 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Hasil Evaluasi Laporan Akhir Pengabdian Pada Masyarakat Tahun Anggaran 2013

- A. Judul Kegiatan : Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMA/SMK/MA se DIY dan Jawa Tengah
- B. Ketua Tim Pelaksana: Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd
- C. Jumlah Anggota:
1. Dra. Lia Malia, M.Pd
 2. Dra. Sri Retno Endah SM, M.Pd
 3. Isti Haryati, S.Pd., M.A.
- D. Hasil Evaluasi :
1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat telah/belum*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal Pengabdian Pada Masyarakat.
 2. Sistematika laporan sudah/belum*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
 3. Hal-hal lain sudah/belum*) memenuhi persyaratan. Belum memenuhi persyaratan dalam hal:

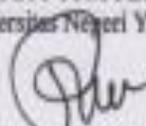
E. Kesimpulan

Laporan dapat/belum dapat*) diterima

Yogyakarta, Oktober 2013

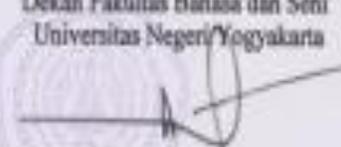
Menyetujui
Ketua BPP PPM-FBS
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Pelaksana


Des. Pujiwiyono, M.Pd.
NIP. 19671221 199303 1 001


Dr. Sufriati Tanjung, M.P.d
NIP. 19550612 198203 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNYA sehingga kami Tim Program Pengabdian Pada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman telah selesai melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa kegiatan Pelatihan Tindakan Kelas bagi Guru SMA/SMK/MA se DIY dan Jawa Tengah.

Atas telah dilaksanakannya kegiatan PPM ini, kami Tim PPM mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dewan Pertimbangan PPM FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Para peserta pelatihan Tindakan Kelas dari berbagai SMA//SMK/MA se DIY dan Jawa Tengah
4. Semua pihak yang telah membantu Tim PPM baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari peserta kegiatan PPM ini akan kami terima dengan kerendahan hati untuk perbaikan kegiatan PPM di masa mendatang.

Yogyakarta, Oktober 2013

Tim PPM

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak Kegiatan PPM	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Kegiatan	4
E. Manfaat Kegiatan	5
II. METODE KEGIATAN WISATA KAMPUS	6
A. Khalayak Sasaran	6
B. Bentuk Kegiatan	6
C. Pelaksanaan Kegiatan	6
III. HASIL KEGIATAN WISATA KAMPUS	9
A. Analisis	9
B. Evaluasi	10
C. Hasil Kegiatan	10
D. Faktor Pendukung	10
E. Faktor Penghambat	11
III. PENUTUP	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan PTK

Tabel 2. Daftar Acara Pelatihan PTK

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Foto Lomba Kegiatan Kompetensi Bahasa Jerman

Lampiran 2. Makalah 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Lampiran 3. Makalah 2. *Action Research* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Lampiran 4. Makalah 3. Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Lampiran 5. Presensi Peserta Lomba Kegiatan Kompetisi Bahasa Jerman

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat pada tahun ini berupa pelatihan PTK bagi Guru Bahasa Jerman SMA/SMK/MA se DIY dan Jawa Tengah.

Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini agar guru bahasa Jerman memahami arti, karakteristik, prinsip, implementasi, potensi, dan keterbatasan penelitian tindakan kelas dalam PBM bahasa Jerman dan juga mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan pengalaman kelasnya sendiri.

Kegiatan pelatihan PTK pada tahun ini diikuti oleh 20 guru bahas Jerman dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari, yaitu pada tanggal 5 Oktober 2013 dengan pemaparan materi PTK dan dilanjutkan dengan pembimbingan penulisan proposal PTK bagi para guru bahasa Jerman

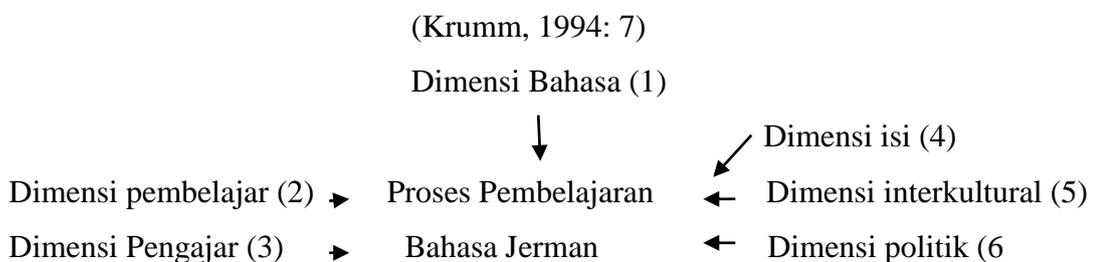
Pelaksanaan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru Bahasa Jerman SMA/SMK/MA berjalan dengan baik. Para guru bahasa Jerman SMA/SMK/MA dengan sangat antusia mengikuti kegiatan pelatihan ini.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing terdapat beberapa komponen, yaitu pertama, dimensi bahasa, yang menyangkut materi, kapan dan lama pelaksanaannya, metode yang digunakan pengajar, dan tujuan yang dicapai. Kedua dimensi pembelajar, yang menyangkut karakteristik mereka, yaitu bagaimana motivasi, keaktifan, kemandirian belajar, dan strategi belajar mereka. Ketiga, dimensi pengajar, yang mencakup sikapnya, peranannya, metode mengajarnya, perencanaan pengajarannya, kemampuan berbahasa Jermannya, penilaian dan pengorganisasian pengajaran, dan sikapnya terhadap teknologi pengajaran. Keempat, dimensi isi, yang mencakup pemilihan teks dan tema materi, peranan literatur dan kebudayaan negara Jerman yang terdapat dalam materi. Terkait dengan itu dapat dipisahkan unsur kebudayaan ini, khusus dalam dimensi kelima, yaitu dimensi interkultural, yang dibahas di dalamnya stereotip dan stigma yang terdapat dalam kedua budaya negara, perbandingan antara kebudayaan negara Jerman dan Indonesia. Keenam adalah dimensi politik, yang mencakup alasan pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia, peranan bahasa Jerman di Indonesia, peranan DAAD dan Goethe-Institut dalam pembelajaran bahasa Jerman. Jadi, secara singkat komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat divisualkan sebagai berikut (Krumm, 1994:7).

Tabel 1: Diagram Komponen PBM Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing



Begitu kompleks dan banyaknya yang menjadi komponen PBM, tentu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari para guru bahasa Jerman mempunyai kendala. Untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam tugasnya sehari-hari, maka salah satu jalan keluarnya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat bekerja. (Isaac, 1981:27). Dijelaskan lebih lanjut bahwa penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitiannya dilakukan sendiri oleh guru yang berkepentingan dan diamati bersama dengan kawan guru lainnya, atau juga pembelajarannya. Penelitian ini berbeda dengan studi kasus karena tujuan, sifat kasusnya yang tidak unik seperti studi kasus, dan prinsipnya yang tidak digunakan untuk menguji teori, dan dilakukan sendiri oleh peneliti beserta diamati oleh kawan peneliti. Kesamaan kedua penelitian ini adalah sama dalam hal, yaitu bahwa peneliti tidak memikirkan tentang generalisasi hasil penelitiannya.

Manfaat dan tujuan jenis penelitian tindakan kelas ini sangat banyak bagi pekerjaan seorang guru, sebagai alternatif jalan keluar mengatasi masalah sehari-hari di kelasnya. Modal utamanya adalah pengalaman guru itu sendiri dalam bidang pembelajaran bahasa Jerman. Dengan bersama-sama guru lain yang tergabung dalam MGMP misalnya penelitian tindakan kelas ini bisa dilaksanakan dalam skala besar, karena mereka terikat dalam satu profesi yang sama. Dengan penelitian jenis ini para guru dapat menemukan metode untuk menjembatani teori dengan praktik dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena dengan jenis penelitian ini guru akan menemukan dan mengembangkan teorinya sendiri dari praktik sehari-harinya sendiri.

B. Tinjauan Pustaka

Guru sebagai praktisi PBM di kelas mengetahui banyak tentang permasalahan yang terdapat di lingkungannya daripada peneliti lain. Namun mereka belum mengetahui secara metodologi untuk mengadakan suatu penelitian dalam rangka mengubah situasi atau untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Tindakan apa yang perlu dibuat, bagaimana sistematiknya, bagaimana merancang desainnya, bagaimana mengumpulkan data, memvalidasi data, menginterpretasi data, validitas dan reliabilitas penelitian, maka perlu pertemuan dalam satu podium guna penyamaan persepsi di beberapa pertanyaan tersebut.

Penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk berefleksi, apakah cara penyajian materi sudah tepat, sesuai dengan karakteristik pembelajar, apakah materi pembelajaran berguna bagi pembelajar, apakah materi tersebut sesuai dengan yang ada dalam silabus, apakah diperlukan perubahan media pembelajaran, dan berbagai pertanyaan lain, yang memungkinkan tercapai peningkatan kualitas dan kuantitas dalam PBM.

Guru bersama kolaborator mengadakan introspeksi mengenai pelaksanaan mengajar di kelasnya sendiri. Mengapa ia tidak puas dengan situasi yang dihadapinya sekarang? Apa yang ia ingin ubah? Bagaimana ia akan mengamati reaksi-reaksi terhadap tindakan yang akan dilakukan tersebut? Bagaimana ia akan mengevaluasi reaksi-reaksi tersebut? Bagaimana ia akan mengakomodasikan pertemuan-pertemuannya dengan kolaboratornya?

Ini semua merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian pendidikan, yang setiap guru siap untuk menanyakan kepada diri sendiri mengenai apa yang terjadi di kelasnya, dan kesiapan untuk menjawab secara jujur, dibantu oleh kolaborator, dengan memperhatikan masukan dari para pembelajar, maka akan tergambar mekanisme penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mendorong guru berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan rasional, teori pembelajaran, tanggung jawab profesinya sebagai guru.

Tabel 2: design penelitian tindakan kelas (Isaac, 1981: ...)

<i>Research design</i>	<i>purposes</i>	<i>Focus</i>	<i>Key terms</i>	<i>Characteristics</i>
<i>Action research</i>	<i>to plan, implement review and evaluate an intervention designed to improve practice/solve local problem</i>	<i>- everyday practices - outcomes of interventions</i>	<i>Action Improvement Reflection Monitorin Evaluation Intervention</i>	<i>-context specific -participants as researchers -reflection on practice -interventionist-</i>

			<i>Problem solving Empowering Planning reviewing</i>	<i>Leading to solution of `real` problems and meeting `real` needs</i>
	<i>To empower participants through research involvement and ideology critique</i>	<i>Participant empowerment</i>		<i>Empowering for participants</i>
	<i>To promote equality democracy</i>	<i>Reflective practice</i>		<i>Collaborative</i>
	<i>To link practice and research</i>	<i>Social democracy and equality</i>		<i>Promoting praxis and equality</i>
	<i>To promote collaborative research</i>	<i>Decision making</i>		<i>Stakeholder research</i>

C. Perumusan Masalah

Dari kegiatan PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman terdahulu didapat masukan dari para guru bahasa Jerman yang menginginkan pelatihan penelitian tindakan kelas. Sebelum pelaksanaan PPM dijarang dulu perubahan apa yang dikehendaki oleh guru dari apa yang selama ini dijalankannya, dan yang ingin ditingkatkan menjadi lebih baik.

Dengan demikian dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas?

D. Tujuan Kegiatan

- a. Tujuan Umum: Guru bahasa Jerman memahami arti, karakteristik, prinsip, implementasi, potensi, dan keterbatasan penelitian tindakan kelas dalam PBM bahasa Jerman.
- b. Tujuan Khusus: Guru bahasa Jerman dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan pengalaman kelasnya sendiri.

E. Manfaat Kegiatan

- a. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah para guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang teori penelitian tindakan kelas dan mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan perbaikan yang diinginkannya.
- b. Tim dosen pengajar bahasa Jerman di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY dapat memahami kesulitan yang dihadapi guru bahasa Jerman SMA/MA/SMK, sehingga dapat membantu mereka dalam mencari jalan keluarnya.

BAB II

METODE KEGIATAN

A. Khalayak Sasara

Peserta kegiatan PPM yang berupa pelatihan ini adalah para guru bahasa Jerman SMA, MA, dan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

B. Bentuk Kegiatan

Kegiatan PPM ini berbentuk pelatihan yang dilaksanakan selama 5 hari.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pemberitahuan kegiatan dan penjarangan peserta diadakan sekitar satu bulan sebelum acara dilaksanakan, yaitu dengan mengirimkan surat undangan kepada guru dan Kepala Sekolah di sekolah-sekolah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Jawa Tengah yang mengajarkan bahasa Jerman. Dalam surat undangan tersebut sudah disertakan jadwal acara kegiatan pelatihan PTK bagi guru bahasa Jerman selama 5 hari. Sampai pada hari pelaksanaan, ada 20 guru bahasa Jerman yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan PTK. Ke-20 guru bahasa Jerman SMA/MA/SMK tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Guru Bahasa Jerman Peserta Pelatihan PTK

No.	Nama Guru	Nama Sekolah
1	Dra. Sutirah	SMA N I Temanggung
2	Dra. MM Tutik Widiarti	SMAN 3 Temanggung
3	Dra. MM Erna Ahadiati	SMAN I Magelang
4	Drs. Kasim	SMAN 6 Solo
5	Dra. Ekowati Septi Rahayu, M.Pd	SMAN I Magelang
6	Drs. Suparjo	SMAN I Boyolali
7	Dra. Diah Puji Astuti	SMAN I Pemalang
8	Ni Putu Rasmini, S.Pd	SMAN 3 Boyolali

9	Dra. Sumekar Handayani	SMAN I Banjarnegara
10	Edy Sunarto	SMA Negeri 3 Yogyakarta
11	Dra. Murtiningsih	SMAN I Cawas Klaten
12	Dra. Nasyifatul Izzah	SMAN I Sedayu
13	Dra. Agnes Tri Wuryani	SMAN I Minggir
14	Sumiarsih	MA Darul Ulum Kulonprogo
15	Drs. Bernadus Imam Maghribiat	SMAN Gondang Sragen
16	Rhea Yustitie, S.Pd.	SMAN I Boyolali
17	Tri AriniNoor Harjanti, S.Pd	SMAN I Sedayu
18	Puji Marwanto, S.Pd.	MAN Yogyakarta II
19	Drs. Rahmad Saptanto	SMAN I Ngaglik
20	Ning Esti W. S.Pd	SMAN I Depok Sleman

Kegiatan pelatihan PTK dilaksanakan di ruang seminar lantai 2 GK I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini dimulai pada hari Kamis, 5 Oktober 2013 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00 berupa pemaparan materi tentang PTK oleh Tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Acara hari kedua sampai kelima berupa pembimbingan penulisan proposal PTK oleh Tim PPM yang dilaksanakan di ruang jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.

Acara dimulai dengan pendaftaran ulang para peserta pelatihan. Acara pelatihan dibuka oleh Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman pada jam 8 pagi kemudian dilanjutkan oleh materi-materi pelatihan. Secara lengkap jadwal acara pelatihan PTK bagi guru bahasa Jerman se-DIY dan Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

Tanggal	Pukul	Acara	Pemakalah
5 September 2013	08.00-08.30	Registrasi Peserta	
	08.00-09.00	Pembukaan : 1. Ketua Panitia 2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman	

	09.00-09.45	Sesi 1 : Penelitian Tindakan Kelas	Dr. Sufriati Tanjung
	10.00-12.00	Sesi 2 : Pemaparan Materi 1. Model-model Penelitian tindakan Kelas 2. Aplikasi Penelitian tindakan kelas dalam Pembelajaran Bahasa Jerman 3. Proposal Penelitian Tindakan Kelas	Dra. Lia Malia, M.Pd Dra. Retno Endah SM, M.Pd Isti Haryati, M.A.
	13.00-16.00	Penyusunan dan Pendampingan dalam Pemilihan Tema dan Judul PTK	Kerja Kelompok
6 September 2013	08.00-16.00	Pendampingan Pembuatan proposal PTK	Kerja Mandiri
7 September 2013	08.00-16.00	Pendampingan Pembuatan proposal PTK	Kerja Mandiri
9 September 2013	08.00-16.00	Pendampingan Pembuatan proposal PTK	Kerja Mandiri
10 September 2013	08.00-16.00	Pendampingan Pembuatan proposal PTK	Kerja Mandiri

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Analisis

Pelaksanaan PPM yang berupa pelatihan PTK bagi guru bahasa Jerman SMA, MA dan SMK se DIY dan Jateng diikuti oleh 20 guru bahasa Jerman. Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para guru bahasa Jerman sehingga para guru tersebut memahami arti, karakteristik, prinsip, implementasi, potensi, dan keterbatasan penelitian tindakan kelas dalam PBM bahasa Jerman dan juga dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan pengalaman kelasnya sendiri tersebut dapat berjalan lancar.

Para guru begitu antusias mengikuti pelatihan tersebut terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan para guru bahasa Jerman tersebut kepada Tim PPM. Bahkan para guru tersebut juga bersemangat untuk mencoba membuat judul-judul Penelitian Tindakan Kelas yang kemudian juga dilanjutkan dengan kegiatan membuat proposal Pelatihan Tindakan Kelas.

Pelaksanaan PPM berupa pelatihan PTK merupakan usaha untuk menjembatani hubungan silaturahmi antara guru bahasa Jerman dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Selain sebagai ajang silaturahmi, kegiatan yang berupa pelatihan PTK tersebut tentu saja banyak memberi manfaat bagi guru bahasa Jerman karena pemahaman para guru akan PTK semakin meningkat, dan mereka akan lebih bersemangat untuk mencoba mengadakan PTK yang tentu akan sangat bermanfaat bagi karier para guru bahasa Jerman tersebut.

Tim PPM yang terdiri dari dosen dan dibantu oleh mahasiswa telah mempersiapkan acara pelatihan ini dengan baik, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Berkat sumber dana dari DIPA PNBPFBS UNY hal-hal yang berkaitan dengan dana dapat diatasi dengan baik. Pelaksanaan pelatihan PTK berlangsung dengan sukses berkat kerjasama yang solid antara tim PPM yang terdiri dari dosen dibantu beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.

B. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini meliputi persiapan pelatihan PTK yang berupa penyusunan materi pelatihan PTK dan pelaksanaan pelatihan PTK. Evaluasi pertama berkaitan dengan persiapan pelatihan PTK yang berupa pemberitahuan pelatihan PTK kepada pihak sekolah. Para guru berharap bahwa pemberitahuan pelatihan PTK dikirimkan jauh-jauh hari sebelumnya dan dicek langsung kepada para guru, apakah sudah menerima undangan mengikuti pelatihan PTK atau belum. Hal tersebut disebabkan karena undangan sering tidak disampaikan kepada para guru ataupun mereka menerima tetapi sudah terlambat.

Evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Meskipun masih ada beberapa kekurangan, secara garis besar pelaksanaan pelatihan PTK berjalan dengan baik, yang hal ini disebabkan karena kerja keras tim PPM yang dibantu oleh mahasiswa. Para peserta tampak antusias mengikuti pelatihan dan berusaha membuat proposal PTK dengan bimbingan tim PPM.

C. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan PTK dapat berjalan dengan lancar. Terjadi interaksi yang baik antara tim PPM dan para guru bahasa Jerman SMA, MA, dan SMK pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Diharapkan melalui kegiatan tersebut para guru bahasa Jerman tersebut lebih memahami arti, karakteristik, prinsip, implementasi, potensi, dan keterbatasan penelitian tindakan kelas dalam PBM bahasa Jerman dan juga dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan pengalaman kelasnya sendiri tersebut.

D. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pelatihan PTK bagi guru bahasa SMA/MAN/SMK se DIY dan Jateng yang diselenggarakan oleh Tim PPM Kampus Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman berjalan dengan baik dan lancar. Faktor pendukung keberhasilan Wisata Kampus terutama adalah hasil kerja sama yang baik, antara Tim pelaksana PPM dan para guru bahasa Jerman SMA/MA/SMK se DIY dan Jateng, Tidak dilupakan adalah fasilitas ruang, perlengkapan, dan keuangan dari Fakultas Bahasa dan Seni

yang sangat membantu kelancaran acara. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain didukung oleh:

- a. Para dosen Tim PPM dapat saling bekerja sama dengan baik dan solid.
- b. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman memiliki SDM yang baik, sehingga dalam penyusunan materi pelatihan PTK, pemberian materi PTK dan juga pelaksanaan pembimbingan penulisan proposal PTK tidak ditemukan hambatan.
- c. Fakultas Bahasa dan Seni mempunyai fasilitas pendukung untuk menyelenggarakan kegiatan ini, sehingga kegiatan pelatihan PTK dapat dilaksanakan di ruangan yang baik.
- d. Peserta yang terdiri dari para guru bahasa Jerman SMA/MA/SMK yang mengikuti kegiatan pelatihan PTK sangat bersemangat dan sangat antusias.

E. Faktor Penghambat

Ada sedikit faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini, yaitu kekurangcermatan panitia dalam mengirim undangan ke sekolah-sekolah sehingga ada beberapa sekolah yang mengaku belum menerima undangan pemberitahuan pelatihan PTK tersebut ataupun menerima tetapi terlambat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil kegiatan sebelum ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan PTK bagi guru bahasa Jerman SMA/MA/SMK se Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dapat dilaksanakan pada tanggal 5 September 2013 dan berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan pelatihan PTK yang diikuti oleh 20 guru bahasa Jerman ini memberi manfaat bagi guru bahasa Jerman SMA/MA/SMK sehingga pengetahuan mereka akan PTK semakin bertambah dan motivasi para guru bahasa Jerman untuk melakukan PTK juga semakin meningkat.
- c. Para dosen bisa melaksanakan kegiatan pengabdian dengan baik;
- d. Para peserta merspons dengan positif dan berharap tahun yang akan datang tetap dilaksanakan pelatihan yang lain yang bermanfaat bagi guru bahasa Jerman.

B. Saran

Dengan melihat proses dan hasil kegiatan PPM berupa pelatihan PTK dan masukan dari para peserta, maka bisa diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Persiapan pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi, sehingga jumlah peserta menjadi lebih banyak.
2. Kerjasama antar berbagai pihak perlu tetap dipertahankan, yaitu antara dosen, mahasiswa dan para guru bahasa Jerman.
3. Kegiatan pelatihan seperti ini sebaiknya dapat dilakukan secara rutin agar dapat menumbuhkan motivasi bagi guru bahasa Jerman untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensinya sebagai guru professional.

DAFTAR PUSTAKA

Isaac, Stephen & William B. Michael. 1981. *Handbook in research and evaluation*. San Diego: Edits Publisher.

Krumm, Hans-Jürgen. “Neue Wege in der Deutschlehrerausbildung”, dalam *Fremdsprache Deutsch Sondernummer 1994*. Goethe-Institut. Stuttgart: Klett Verlag.

McNiff, Jean 1992. *Action research: Principles and practice*. London: MacMillan Education.

Suwarsih Madya. 2009. *Teori dan praktik penelitian tindakan*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1. Foto-foto Kegiatan



Acara pembukaan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru Bahasa Jerman SMA/SMK/MA yang dibuka oleh Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Ibu Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.



Bu Dr. Sufriati Tanjung ketika sedang memaparkan materinya tentang Penelitian Tindakan Kelas dengan dipandu oleh moderator.



Peserta pelatihan PTK mendengarkan dengan serius pemaparan materi tentang PTK.



Pemaparan materi PTK yang kedua oleh Dra, Lia Malia, M.Pd, Dra. Retno Endah SM, M.Pd dan Isti Haryati, M.A dan dipandu oleh moderator.



Kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta pelatihan PTK dengan dipandu oleh Dr. Sufriati Tanjung.



Kegiatan kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta pelatihan PTK dan dipandu oleh Dra. Retno Endah SM, M.Pd

Lampiran 2.**PENELITIAN TINDAKAN KELAS/PTK**

Oleh: Sufriati Tanjung

I. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari mengajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing di Sekolah Menengah Atas (SMA), atau di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau di Madrasah Aliyah (MA) para guru tentu menghadapi berbagai kendala. Berbagai pertanyaan mungkin timbul dalam pemikiran ibu dan bapak guru, seperti apakah materi yang diajarkan sesuai bagi peserta didik, berharga dan bernilai gunakah bagi mereka? Apakah materi yang diberikan sesuai dengan yang ada dalam silabus? Apakah diperlukan perubahan media pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta peningkatan motivasi peserta didik? Bagaimana cara penyajian pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik? Serta banyak pertanyaan lain yang tidak mungkin satu persatu dituliskan di sini. Pertanyaan tersebut merupakan kesadaran dari ibu dan bapak guru tentang perlunya suatu tindakan untuk melakukan suatu perbaikan. Perbaikan tersebut dicapai dengan melakukan penelitian tindakan kelas, karena melalui refleksi para guru menyadari kegiatannya, serta mampu menilai hasil kinerjanya yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan kualitasnya.

Oleh karena terdapat empat pemakalah, maka terdapat pembagian topik bahasan, yaitu 1) PTK, 2) Model-model PTK, 3) Aplikasi PTK dalam PBM, 4) Proposal PTK. Kebetulan penulis mendapat judul yang pertama. Oleh karena itu

berikut dibahas pengertian, tujuan, karakteristik, langkah-langkah PTK, agar tidak *overlap* dengan materi dalam judul yang lain.

II. PENGERTIAN

Menurut Mills (2000) dalam Creswell (2008:597) penelitian tindakan kelas merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh para guru (atau individu lain dalam pendidikan) untuk memperoleh informasi dalam pembelajaran, dan kemudian memperbaikinya, cara khusus pelaksanaan PBM mereka, dan pembelajaran peserta didik mereka.

Burns (1999) yang dalam Suwarsih (2008:9) menyebutkan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam.

Dari dua definisi tersebut disimpulkan bahwa PTK berurusan langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami, peneliti adalah pelaku praktik, yang dilaksanakan secara kolaboratif guna mencapai suatu perbaikan.

III. TUJUAN

PTK bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja. (Isaac, 1984: 55).

Diberikan contoh di halaman yang sama, seperti pelatihan dalam jabatan bagi konselor agar bekerja lebih efektif dengan kelompok anak yang minoritas.

Jadi, para peneliti PTK tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum, ia hanya memikirkan tugas sehari-harinya, bagaimana melakukannya lebih baik. PTK juga berbeda dengan studi kasus, karena tujuan, sifat kasusnya tidak unik seperti studi kasus, dan prinsipnya juga tidak menguji teori. PTK bersifat partisipatif dan kolaboratif, maksudnya adalah penelitian dilakukan sendiri oleh yang berkepentingan, dan diamati bersama dengan rekannya.

IV. KARAKTERISTIK

Isaac (1985: 55) menuliskan empat karakteristik PTK, yaitu 1) bersifat praktik dan secara langsung relevan dengan situasi actual di dunia kerja. Subjek penelitiannya adalah para pembelajar di kelas, staf, atau orang lain yang terlibat langsung secara primer. 2) Mengutamakan kerangka kerja teratur guna pemecahan masalah dan pengembangan hal baru dalam dunia pendidikan. PTK juga bersifat empiris karena berdasarkan observasi nyata dan data perilaku, dan tidak termasuk dalam kajian panitia yang subjektif atau opini orang-orang yang berdasarkan pengalaman masa lalu mereka. 3) Fleksibel dan adaptif, dan dimungkinkan terdapat perubahan selama percobaan dan pengabaian kontrol karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan dan pembaruan di tempat pelaksanaan/*on the spot*. 4) Walaupun sudah mementingkan sistematik PTK lemah dalam *internal and external validity*. Tujuannya situasional, sampelnya terbatas dan tidak representatif, dan terdapat sedikit kontrol atas *independent variables*. Jadi, temuannya hanya berguna

dalam dimensi praktik situasi tertentu saja, tidak bisa dikonstruksikan secara umum ke bagan pengetahuan pendidikan.

V. LANGKAH-LANGKAH

Terdapat delapan langkah dalam PTK menurut Creswell (2008: 609-612), yaitu

1) Menentukan apakah PTK merupakan desain terbaik yang akan digunakan:

PTK merupakan bentuk penelitian yang berguna dalam berbagai situasi. PTK bisa digunakan sesuai dengan masalah, salah satu dari situasi kerja atau komunitas. Diperlukan waktu untuk pengumpulan data, menganalisis data, serta bereksperimen dengan berbagai pilihan berbeda guna pemecahan permasalahan. Untuk proses refleksi diperlukan kolaborator dan berbagai temuan yang bisa mendampingi dan berperan dalam proses penelitian. Dalam PTK diperlukan berbagai cara pengumpulan data, kuantitatif, kualitatif, wawancara, pengamatan, yang berguna untuk mengumpulkan informasi dalam perencanaan tindakan.

2) Mengidentifikasi masalah penelitian:

Hal terpenting dalam PTK adalah permasalahan harus dipecahkan secara praktis. Masalah tersebut mungkin merupakan sesuatu hal yang dihadapi dalam praktik tugas atau dalam kehidupan masyarakat. Setelah refleksi dirumuskan atau dituliskan permasalahan atau frasa sebagai jawaban pertanyaan. Masalah penelitian merupakan satu tempat dilakukan penelitian. Sebagai tambahan, untuk memulai

pemecahan masalah diperlukan `pandangan orang lain` yaitu kolaborator/*stake holder*. PTK dimulai dengan pengumpulan data, evaluasi informasi yang ada, atau bahkan merencanakan tindakan yang akan dicoba.

3) Mencari sumber-sumber untuk pemecahan masalah:

Mengeksplorasi berbagai sumber untuk membantu dalam studi permasalahan. Literatur dan data yang ada akan dapat membantu dalam perumusan rencana tindakan. Literatur tersebut dikaji dan kemudian ditentukan apa yang sesuai darinya untuk pemecahan masalah tersebut. Nasihat/pendapat dari kolega sangat berguna dalam pelaksanaan PTK. Bekerjasama dengan *stake holder* yang berpengalaman akan membantu sumber data PTK. Selain itu orang yang pernah melakukan PTK bisa bermanfaat juga.

4) Mengidentifikasi informasi yang diperlukan:

Perencanaan strategi dalam pengumpulan data, maksudnya adalah harus ditentukan siapa yang menyediakan data, berapa orang yang akan diteliti, akses terhadap individu, dan hubungan serta dukungan yang diharapkan untuk mendapatkan data tersebut. Jika diperlukan pengumpulan data dari suatu institusi, maka diperlukan proposal untuk hal tersebut demi kelanjutan PTK anda. Perlu dipertimbangkan tipe data apa yang akan dikumpulkan, kualitatif, kuantitatif, atau keduanya. Ini membantu untuk memahami kemungkinan adanya dua bentuk data. Mills (2000) dalam Creswell (2008: 611) telah mengatur sumber kuantitatif dan kualitatif dalam tiga dimensi:

a.Experiencing: mengamati dan membuat catatan lapangan,

b.Enquiring: menanyakan informasi kepada orang lain,

c.Examining: menggunakan dan membuat rekaman.

Pilihan sumber data bergantung pada pertanyaan, waktu, dan sumber, ketersediaan individu, dan sumber informasi. Mungkin hal yang bijaksana jika membatasi pengumpulan data pada tindakan pertama, sehingga bisa dimungkinkan pengaturan informasi yang untuk analisa.

5) Mengumpulkan data:

Pengumpulan data memerlukan waktu, khususnya terjadi pada pengumpulan informasi ganda. Peserta mungkin mempunyai waktu yang terbatas untuk mengisi instrument, atau mengaitkannya dalam wawancara. Jagalah keakuratan rekaman informasi yang dikumpulkan, aturlah informasi tersebut dalam file data angka atau analisis tema, dan menguji kualitas informasi merupakan langkah penting dalam pengumpulan data.

6) Menganalisis data:

Perlu diputuskan apakah menganalisis data dilakukan sendiri, atau meminta bantuan pendidik lain, atau seorang penganalisis data. Perlu juga menunjukkan hasil kepada orang lain, guna mengetahui bagaimana kolaborator itu menafsirkan hasil. Dalam kebanyakan situasi, statistik deskriptif akan sesuai bagi penganalisan ini, walaupun harus dilakukan perbandingan beberapa data

kelompok atau variable yang berhubungan. Semua ini berguna untuk pengidentifikasian informasi yang berguna dalam perumusan rencana tindakan.

7) Mengembangkan rencana tindakan:

Rencana mungkin berupa sebuah pernyataan informal tentang implementasi praktik pendidikan baru. Hal ini mungkin merupakan rencana refleksi pendekatan alternative yang berguna bagi pemecahan masalah, atau tentang segala hal yang telah dipelajari oleh orang lain, seperti guru lain, orang di kantor daerah, atau di sekolah atau komunitas lain. Rencana tersebut dituliskan secara formal dan disajikan secara garis besar. Penting dilakukan berbagai strategi untuk pelaksanaan beberapa ide guna pemecahan masalah.

8) Melakukan rencana dan refleksi:

Dalam banyak PTK implementasi tindakan perlu dievaluasi apakah tindakan tersebut sudah membedakan keadaan sebelumnya, menjadi lebih baik. Termasuk ke dalamnya mencoba pemecahan yang potensial terhadap permasalahan dan mengawasinya apakah terdapat perubahan keadaan. Perlu dilihat seberapa pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perlu juga merefleksi terhadap apa yang telah dipelajari dan rencana yang diimplementasikan, serta berbagi dengan orang lain, seperti kolega di sekolah, komite sekolah, peneliti universitas, atau pembuat kebijakan. Dalam beberapa kasus, jika tidak tercapai pemecahan yang belum memadai, coba terapkan ide lain dan dilihat keberhasilannya, atau perlu pelaksanaan PTK lainnya.

VI. PENUTUP

PTK memiliki sifat yang khas, yaitu reflektif-partisipatoris, artinya guru sebagai peneliti melaksanakan PBMnya, sekaligus dengan bantuan kolaborator mengamati, mencermati, mencari, melaksanakan perbaikan dalam aspek PBM yang diperbaiki. Dalam PTK dimungkinkan perubahan rancangan, penajaman, tanpa harus kehilangan tujuan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2008. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. (third edition)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Isaac, Stephen dan Michael, William B. 1984. *Handbook in Research and Education*. California: Edits Publishers.

Suwarsih Madya. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 3.

***Action Research* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman**

Oleh: Dra. Retna Endah SM, M.Pd.

A. Pendahuluan

Manusia tidak terlepas dari kesenangan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan ini. Begitu juga dalam proses pembelajaran, kesulitan atau hambatan juga dialami baik oleh peserta didik maupun guru. Dalam situasi yang demikian guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran juga tidak tercapai dengan optimal. Untuk itu baik sekolah maupun guru harus berusaha untuk mengatasinya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan penelitian. Dalam hal ini penelitian yang relevan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research*, karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan berbagai hal yang terjadi dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman juga sering terjadi kendala-kendala serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik, misalnya motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman rendah, peserta didik kurang menguasai kosa kata, peserta didik tidak berani berbicara dalam bahasa Jerman, kemampuan

membaca atau menulis atau berbicara atau mendengarkan rendah, dsb. Semua masalah tersebut dapat diatasi dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

B. Masalah-masalah dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Banyak masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman, yang dapat diteliti. Masalah tersebut berasal dari peserta didik, guru, maupun dari pihak lain selain peserta didik dan guru. Banyak sekali masalah yang berasal dari peserta didik baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotorik. Yang bersifat kognitif misalnya peserta didik memiliki penguasaan kosakata yang rendah, penguasaan tata bahasa mereka rendah, kurang dapat memahami teks, dsb. Kemudian yang bersifat psikomotorik misalnya keterampilan berbicara mereka rendah, *Aussprache* mereka banyak yang salah, mereka banyak melakukan kesalahan dalam menulis, kemampuan mendengarkan mereka juga rendah, dsb. Masalah yang bersifat afektif contohnya adalah motivasi mereka untuk belajar bahasa Jerman rendah, mereka pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka tidak berani berbicara dalam bahasa Jerman, tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan, mereka harus ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan tugas, dsb.

C. Cara untuk Mengatasi Masalah dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam hal ini guru dapat memilih berbagai macam metode, media, permainan atau strategi yang lainnya. Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman baik metode *Cooperative Learning* ataupun metode yang lain. Dalam metode

cooperative learning terdapat banyak teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Teknik tersebut meliputi *Teams Game Tournament, Numbered Head Together, Two Stay Two Stray, In Side Out Side Circle, Think Pair and Share, Mix a Mach, Bamboo Dancing*, dsb. Berbagai metode yang lain juga dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, yakni metode Resitasi, Bermain Peran, Demonstrasi, Audio Visual, Audio Lingual, Metode Membaca, Metode Langsung, Responsi Fisik Total, dsb. Begitu juga permainan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman. Banyak sekali permainan yang dapat diterapkan, di antaranya adalah *Memory, Bingo, Monopoli, Ular tangga, Puzzle, Domino, Kuartet, Mixtext, Text wechseln, Märchen, Gedicht, Lied, Kim Spiel, usw.* Selain metode dan permainan media juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Jerman. Media-media tersebut misalnya gambar, gambar seri, foto, komik, kartun, video, program *power point, prezzi, flash*, dsb.

D. Langkah-langkah Penelitian

1. Pra Penelitian

Untuk mendapatkan atau untuk mengetahui masalah yang muncul peneliti harus mengadakan atau melakukan pra penelitian. Langkah ini dapat berupa observasi, wawancara maupun penyebaran angket. Kadang-kadang ketiganya harus dilakukan agar mendapatkan data yang lengkap. Dari kegiatan ini peneliti dapat mengetahui masalah yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Misalnya penguasaan kosa kata peserta didik yang rendah, pengucapan bahasa Jerman peserta didik yang

belum tepat, media belum digunakan secara maksimal oleh guru, teknik mengajar keterampilan menyimak kurang optimal, dsb.

2. Perencanaan

Dari hasil observasi atau wawancara atau angket diperoleh satu atau lebih masalah yang penting, kemudian masalah tersebut didiskusikan dengan guru sebagai kolaborator. Dalam diskusi juga harus dibahas solusi atau langkah apa yang akan ditempuh dan yang paling baik dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tersebut misalnya dengan menerapkan suatu metode, media atau permainan. Sebagai contoh misalnya masalah yang muncul adalah teknik mengajar keterampilan menyimak kurang optimal, media yang digunakan kurang maksimal, maka solusinya bisa berupa media audio dan audio visual. Selanjutnya direncanakan akan dilaksanakan dalam berapa siklus penelitian ini.

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Dalam setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, setiap siklus dilaksanakan dalam 3 sampai 4 kali pertemuan. Namun dalam setiap pertemuan guru selaku kolaborator harus menggunakan metode, media atau permainan yang telah ditetapkan sebagai solusi atau tindakan dalam setiap proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran peneliti harus melakukan pengamatan dan bila memungkinkan direkam dengan kamera video agar semua yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran dapat terekam dan selanjutnya dapat dilaporkan secara lengkap. Dari hasil observasi peneliti memperoleh temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi. Dalam

tahap refleksi peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru dan memberikan angket kepada peserta didik mengenai tanggapan mereka terhadap pembelajaran pada siklus I. Hasil dari refleksi ini juga bermanfaat sebagai bahan rekomendasi tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

Seperti dalam siklus I langkah pertama yang dilakukan dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah proses pembelajaran sesuai dengan hasil dari refleksi pada siklus I. Misalnya dalam siklus I peserta didik masih belum maksimal keterampilan menyimaknya dan mereka harus berulang kali dalam mendengarkan rekaman, maka pada siklus II media diganti dengan media audio visual, karena media ini telah terbukti lebih efektif dari pada media audio. Selama proses pembelajaran pada siklus II peneliti harus mengamati lagi dan melaporkannya secara rinci. Kemudian setelah pertemuan berakhir peneliti harus melaksanakan tahap refleksi kembali dengan melakukan wawancara dengan guru dan memberikan angket kepada peserta didik. Jika ternyata hasilnya sudah baik maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III, namun jika sebaliknya maka harus diteruskan ke siklus III.

E. Pembahasan

Setiap hasil penelitian hendaknya dilaporkan, agar hasil penelitian tersebut bermanfaat bagi yang membacanya. Sebelum dilaporkan hendaknya dibahas terlebih dahulu semua hasil penelitian, baik hasil observasi, wawancara dengan guru maupun hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik. Pembahasan dapat

dilakukan dengan memadukan semua hasil penelitian dan membandingkan dengan teori-teori yang dirujuk, serta penelitian yang relevan. Misalnya peserta didik mengungkapkan dalam angket bahwa penggunaan media audio visual sangat menarik dan memotivasi mereka untuk belajar keterampilan menyimak, mereka dapat lebih berkonsentrasi dalam menyimak, materi lebih mudah dimengerti, dan hasil dari tugas mereka menjadi lebih baik. Kemudian membandingkan pernyataan tersebut dengan teori yang telah dirujuk. Misalnya: “Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (.....) bahwa”

F. Penyusunan Laporan

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa setiap penelitian hendaknya disertai dengan laporan, sehingga hasil penelitian akan lebih bermanfaat. Dalam penelitian Tindakan Kelas laporan harus disertai dengan catatan lapangan, karena dalam melaporkan hasil penelitian setiap langkah dalam proses pembelajaran pada setiap siklus harus dilaporkan. Oleh karena itu dalam setiap tindakan harus diobservasi dan dibuat catatan lapangan dan jika memungkinkan direkam dengan kamera video. Laporan terdiri dari Bab I berisi tentang Pendahuluan, Bab II berisi tentang Kajian Teori, Kerangka Pikir dan Penelitian yang Relevan, Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian, Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V berisi tentang Simpulan dan Saran. Agar laporan terbaca semuanya oleh pembaca, maka catatan lapangan dapat dibuat Vignet dalam bab IV dan ditulis lengkap dalam lampiran. Hal ini untuk mengantisipasi pembaca yang

tidak ingin membaca catatan lapangan yang terlalu panjang dan kemungkinan mereka juga mempunyai waktu yang terbatas untuk membaca hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Endah, Retno. 2011. *Spiel macht Spaß*. Yogyakarta.

Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Milkha Fitriana. 2013. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual*. (skripsi)

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 4.

PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**Oleh Isti Haryati, M.A.
Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY**

Proposal PTK merupakan paparan rencana kegiatan yang dituangkan dalam bentuk naratif guna mengorganisasi-kan seluruh rangkaian kegiatan PTK. Pada dasarnya, struktur penulisan proposal PTK berisikan hal-hal sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

Bab II. Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Yang Relevan
- C. Krangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

Bab III. Metodologi Penelitian

- A. Setting Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Langkah-langkah Penelitian
- D. Rencana Tindakan
- E. Impelementasi Tindakan
- F. Pengamatan

- G. Refleksi
- H. Data dan Cara Pengumpulannya
- I. Teknik Analisis Data

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan proposal PTK adalah hal-hal sebagai berikut.

A. Judul Penelitian

Dalam membuat judul penelitian, terutama judul PTK, beberapa hal yang harus diketahui adalah bahwa judul itu sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Komunikatif, mudah dipahami maksudnya oleh pembaca
2. Memuat variabel penelitian
3. Menjawab apa yang ingin ditingkatkan
4. Dengan cara apa/upaya apa untuk meningkatkannya.
5. Sasaran dan Lokasi tercermin dalam judul;
6. Banyak kata sekitar 15-20 kata

Judul penelitian hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup jelas mewakili gambaran tentang masalah yang akan diteliti dan tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Contoh judul penelitian Tindakan kelas antara lain :

1. Peningkatan Keterampilan Menulis (*Schreibfertigkeit*) dengan Menggunakan Teknik Mind MappingPada Peserta Didik Kelas XII SMA.....Tahun Pelajaran...../.....
2. Penggunaan Metode *Rollenspiel* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Sprechfertigkeit*) pada Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Tahun Pelajaran/.....
3. Penggunaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Sprechfertigkeit*) pada Peserta Didik Kelas III IPS SMA Negeri Pada Semester I Tahun Pelajaran/.....

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Latar Belakang masalah ini diuraikan pentingnya penanganan permasalahan yang diajukan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditunjukkan fakta-fakta yang mendorong munculnya permasalahan tersebut, baik yang berupa hasil pengamatan, wawancara, tes atau teknik yang lain. Dukungan dari hasil penelitian lain yang relevan akan memperkuat argumentasi dan signifikansi masalah yang akan diusulkan.

Selain itu, dalam latar belakang masalah ditulis secara jelas dan sistematis, hal-hal sebagai berikut.

1. Uraian tentang kedudukan mata pelajaran dalam kurikulum (semester, mata pelajaran yang ditunjang dan mata pelajaran penunjang);
2. Gambaran umum isi mata pelajaran tsb termasuk pembagian waktunya (lampirkan Analisis Instruksional, RPP, Silabus dari mata pelajaran yang bersangkutan);
3. Metode dan media pembelajaran yang digunakan saat ini.
4. Masalah yang dihadapi guru ditinjau dari hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Kriteria permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang dalam PTK adalah sebagai berikut.

1. Masalah di sekolah/di kelas
2. Layak diteliti dan terjangkau PTK
3. Perlu ada: identifikasi masalah; analisis masalah.
4. Rumusan masalah: singkat; jelas; operasional.
5. Bukan permasalahan individual siswa, tetapi masalah kelas.

C. Rumusan Masalah

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan diambil dan hasil positif yang diantisipasi. Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di kelas,

penting dan mendesak untuk dipecahkan. Setelah didiagnosis (diidentifikasi) masalah penelitiannya, selanjutnya perlu diidentifikasi dan dideskripsikan akar penyebab dari masalah tersebut.

Pada perumusan masalah perlu diperhatikan :

1. Substansi
Perlu mempertimbangkan bobot dan manfaat tindakan yang dipilih untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki pembelajaran
2. Orisinalitas (tindakan)
Perlu mempertimbangkan belum pernah tidaknya tindakan dilakukan guru sebelumnya
3. Formulasi
Dirumuskan dalam kalimat tanya, tidak bermakna ganda, lugas menyatakan secara eksplisit dan spesifik apa yang dipermasalahkan, dan tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.
4. Teknis
Mempertimbangkan kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, seperti kemampuan metodologi penelitian, penguasaan materi ajar, teori, strategi dan metodologi pembelajaran, kemampuan menyediakan fasilitas (dana, waktu, dan tenaga).

Contoh perumusan masalah :

1. Apakah pembelajaran berbasis project dapat meningkatkan ketrampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) pada peserta didik kelas XII Bahasa SMA ...tahun/..... ?
2. Apakah metode Rolle spielen dapat meningkatkan ketrampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) peserta didik kelas XII IPS SMA tahun/.....?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan paraphrase dari rumusan masalah. Indikator-indikator konsep dapat dipaparkan dalam bagian ini sehingga konstelasi permasalahan yang akan dikaji menjadi lebih jelas.

Contoh penulisan tujuan penelitian :

1. Untuk meningkatkan ketrampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas XIII Bahasa SMA.....tahun...../.....
2. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dengan menggunakan metode *Rollenspiel* pada peserta didik kelas XII IPS SMAtahun..../.....

E. Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini dikemukakan manfaat yang dapat diambil apabila penelitian telah terlaksana. Uraian tentang manfaat tersebut hendaknya bersifat spesifik, yan terkait langsung dengan topik penelitian. Hendaknya dihindari penulisan manfaat penelitian yang terlalu umum dan bombastis. Manfaat biasanya ditujukan kepada siswa, bagi guru dan juga bagi sekolah.

F. Kajian Teoretis dan Hipotesis Tindakan

Dalam kajian teoretis dipaparkan teori-teori yang mengarah pada pemetaan konsep yang digunakan dalam penelitian. Di samping itu, kajian teoretis hendaknya mengarah pada pencarian alternatif pemecahan masalah yang diajukan. Argumentasi teoretis diperlukan guna menyusun kerangka konseptual. Atas dasar kerangka konseptual tersebut, hipotesis tindakan disusun.

Contoh penulisan hipotesis tindakan berdasarkan kajian teoretis :

- Berdasarkan kajian teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : penerapan metode *Rolle spielen* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) peserta didik kelas XII SMA Bahasa.....tahun pelajaran/.....

G. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Setting penelitian mengacu pada tempat dan waktu penelitian. Tidak hanya deskripsi fisik saja, tetapi juga deskripsi sosiologis, psikologis, kultural dan sebagainya. Deskripsi tersebut dapat berfungsi sebagai konteks pemaknaan hasil penelitian.

Subjek penelitian mengacu pada subjek yang akan dikenai perlakuan, seperti siswa tertentu di sekolah tertentu. Tidak hanya menyangkut jumlah, tetapi juga karakteristik subjek yang relevan dengan dilakukannya PTK tersebut.

Contoh penulisan setting dan subjek penelitian :

- Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMApada tahun pelajaranyang terdiri ataspeserta didik....., peserta didik laki-laki dan....peserta didik perempuan.

H. Metode Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan bahwa jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang karakteristiknya berbeda dari jenis-jenis penelitian yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengemukakan ciri-ciri yang melekat pada penelitian tindakan kelas.

I. Rencana Tindakan

Rencana tindakan ini mengacu pada rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang diajukan. Secara substansial rencana tersebut telah tercermin dari uraian dalam kajian teori dan hipotesis tindakan. Bagian ini lebih mengarah pada rencana tindakan yang mengarah pada terlaksananya pemecahan masalah tersebut, seperti pembuatan bahan ajar, penyiapan evaluasi, pengadaan alat-alat pembelajaran dan sebagainya.

J. Implementasi Tindakan

Bagian berisi deskripsi skenario tindakan pemecahan masalah, yang sifatnya lebih kongkret daripada sekedar rencana tindakan.

K. Pengamatan

Pada bagian ini peneliti menguraikan cara-cara yang akan dilakukan untuk mengetahui efek tindakan yang dilakukan, termasuk di dalamnya sarana-sarana yang diperlukan untuk merekam hasil pengamatan tersebut.

L. Refleksi

Hasil pengamatan di atas selanjutnya dianalisis, dan atas dasar hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi atas semua yang sudah dilakukan. Pada fase ini akan ditentukan apakah peneliti perlu melangkah ke siklus berikutnya atau tidak. Apabila ya, maka langkah-langkah sebagaimana diuraikan di atas diulangi dengan pengembangan seperlunya.

M. Data dan Cara Pegumpulan Data

Dalam bagian ini peneliti mengemukakan jenis data yang diperlukan dalam penelitian dan teknik-teknik yang digunakan dalam memperoleh data tersebut, sejak darilangkah identifikasi masalah hingga pemantauan akhir. Data yang kemungkinan merupakan kombinasi anantara data kuantitatif dan data kualitatif, perlu dijelaskan lebih lanjut.

N. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data penelitian di atas, peneliti perlu menjelaskan teknik-teknik analisis data yang akan digunakan. Kemungkinan peneliti menggunakan lebih dari satu teknik analisis. Jenis teknik analisis disesuaikan dengan jenis datanya.

O. JADWAL PENELITIAN

Jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk *bar chart*. Contohnya, jadwal kegiatan penelitian disusun selama 10 bulan.

P. PERSONALIA PENELITIAN

Jumlah personalia penelitian maksimal 3 orang. Peran dan jumlah waktu yang digunakan dalam setiap bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan diuraikan

secara rinci. Nama peneliti, golongan, pangkat, jabatan, dan lembaga tempat tugas harus ditulis secara rinci, sama seperti pada Lembar Pengesahan.

Q. Daftar Pustaka

Pada daftar pustaka ini dituliskan seluruh referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Rujukan yang tidak disebut tidak perlu ditulis dalam daftar pustaka.

Daftar Rujukan :

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta : Aditya Media.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Bandung : Alfabeta